

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (HPMIG) adalah organisasi yang dibuat untuk memfasilitasi pelajar dan mahasiswa Gorontalo diperantauan agar terus membangun komunikasi dan interaksi satu sama lain. HPMIG Yogyakarta sendiri menyadari betapa pentingnya keberadaan komunikasi organisasi, karena komunikasi organisasi berperan sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja pengurus. Akan tetapi, masih banyak yang tidak menyadari akan hal itu dengan sepenuh hati. Memahaminya, kemudian mendiskusikannya sebagaimana layaknya sebuah organisasi pada umumnya. Lemahnya komunikasi antar anggota, sistem database yang tidak *up to date*, sistem kerja yang bersifat *incidental* dan kurang *accountable*, serta kontribusi yang minim dirasakan oleh anggota dan masyarakat (Ishak, 2011). Fakta-fakta tersebut menjadi semacam isyarat bahwa HPMIG sebaiknya mulai banyak merenung memperlihatkan eksistensinya secara sungguh-sungguh sebagai organisasi dimana banyak harapan, cita-cita, dan aspirasi yang digantungkan pada mereka.

Organisasi HPMIG berazaskan Pancasila dan UUD 1945. Bersifat Independen, visi atau tujuannya adalah terbinanya insan intelektual religius yang bermoral serta bertanggung jawab atas terwujudnya tujuan nasional, misinya adalah membina pribadi pelajar dan mahasiswa untuk senantiasa mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dasar dan sifat organisasi untuk mencapai tujuan (AD/ART HPMIG XI, 2019).

Menurut Ruben & Stewart (dalam Liliweri, 2010:35) komunikasi merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi individu, kelompok, relasi, organisasi, dan masyarakat, komunikasi merupakan skema yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai instrumen manusia untuk mengekspresikan diri dan memengaruhi orang lain. Oleh sebab itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat mewujudkan dan mengayomi relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya bersama dan dengan orang lain.

Menurut Bungin (dalam Sudrajat, 2014:2) Dalam sebuah organisasi, komunikasi itu sangatlah penting. Karena dengan adanya komunikasi yang efektif organisasi tersebut dapat mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah organisasi para anggota memiliki perbedaan posisinya masing-masing. Sehingga masing-masing anggota dalam posisi tersebut memiliki tanggung jawab yang berbeda, namun tetap dibutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan begitu, komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi yang mana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung.

Kesuksesan organisasi dalam menggapai tujuan bukan hanya karena masalah *financial* yang memadai, sarana dan infrastruktur semata melainkan juga sangat bergantung pada komunikasi yang digunakan dalam kepemimpinan perusahaan guna menghimpun aktivitas hubungan di antara yang terlibat dalam perusahaan (Indriyanti, 2020:3). Organisasi jelas memerlukan adanya suatu komunikasi yang baik antar individu didalam organisasi tersebut maupun antara organisasi yang satu dengan lainnya. Pentingnya komunikasi organisasi yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi tersebut.

Menurut Ngusmanto (dalam Tasnim dkk, 2020:1) Organisasi merupakan wadah yang dibuat oleh sekumpulan individu untuk mencapai tujuan serta cita-cita yang sama. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, maka masing-masing dari individu yang berada dalam organisasi tersebut membagi perannya masing-masing untuk dipadukan sebagai struktur organisasi. Dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing individu di dalam organisasi tersebut akan sangat membutuhkan proses komunikasi yang dapat mendukung cita-cita organisasi tersebut. Menurut Rachman (2015:300) organisasi adalah sebuah wadah atau setiap bentuk perserikatan kerja sama antar manusia yang didalamnya terdapat struktur organisasi, pembagian tugas, hak dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam organisasi tersebut akan lebih baik jika diiringi dengan pola komunikasi yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem atau tata kerja. Sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi ini sangatlah penting dalam sebuah organisasi sebagai sistem yang membantu menciptakan pesan yang baik diantara pesan satu dengan lainnya. Menurut Devito (dalam Nainggolan dkk, 2021:47), secara umum terdapat lima pola komunikasi yaitu: Pola lingkaran, Pola roda, Pola Y, Pola rantai, dan Pola semua saluran. Pola komunikasi tersebut berlaku untuk komunikasi yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan menggunakan bantuan media komunikasi seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom* dan lainnya. Untuk mencapai tujuannya, organisasi membuat aturan yang dibuat untuk dipatuhi oleh seluruh anggotanya.

Berbagai bentuk kegiatan yang membuat antar anggota organisasi paguyuban berjumpa seperti rapat, pentas seni atau bahkan di acara malam keakraban. Kegiatan-kegiatan itu akan menciptakan suasana yang baik dan harmonis ketika satu sama lain mampu memberikan pola komunikasi

dengan baik. Dalam mencapai harapan di suatu organisasi, maka organisasi tersebut harus membangun komunikasi yang efektif dan efisien di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu sebuah organisasi tidak terlepas dari adanya komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan sulit mencapai tujuan bersama.

Dari uraian diatas, dengan melihat begitu pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **"Pola Komunikasi Organisasi di Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Gorontalo (Yogyakarta)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam HPMIG wilayah Yogyakarta?"

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam HPMIG wilayah Yogyakarta, baik itu komunikasi vertikal yaitu komunikasi antara atasan dengan bawahan (*Down Ward Communication*), komunikasi antara bawahan dengan atasan (*Up Ward Communication*) maupun komunikasi horizontal ke sesama anggota.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam HPMIG wilayah Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran dan pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi para praktisi komunikasi, terlebih mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta Jurusan Ilmu Komunikasi agar lebih mengetahui tentang pola dan tata cara berkomunikasi yang efektif dan efisien dalam hal komunikasi organisasi.

1.6 Sistematika BAB

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas secara sistematis tentang landasan teori-teori dan definisi yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi yang digunakan. Serta menguraikan tentang penelitian terdahulu dan juga menguraikan kerangka penelitian. Teori-teori yang digunakan meliputi definisi komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, fungsi komunikasi organisasi serta hambatan dalam komunikasi organisasi

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini, peneliti akan menguraikan jenis penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif, paradigma interpretatif, informan

sebagai subjek, organisasi HPMIG sebagai objek dalam penelitian, sumber data primer dari observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder dari dokumentasi, teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan sokumentasi serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan sejarah singkat organisasi HPMIG, visi dan misi organisasi HPMIG, hasil penelitian yang dianalisis dari permasalahan kemudian melakukan pembahasan yang relevan dengan teori dan konsep.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan hasil kesimpulan berdasarkan analisis penulis selama penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran yang merupakan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian.

